





























tafsir *Al-Furqan* dicetak tidak sekaligus 30 juz, tetapi secara berjilid-jilid. Cetakan tahun 1928 pertama tafsir ini disambut hangat oleh masyarakat saat itu, sehingga ia sudah bisa mencetak bagian kedua dengan mesin cetak kepunyaan sendiri.

Dalam perkembangannya, tafsir *Al-Furqan* pernah mengalami perubahan tata cara penulisan yang berdampak kepada metode penafsirannya. Hal itu di sampaikan oleh A. Hassan dalam pendahuluan tafsir *Al-Furqan* tahun 1956. Artinya, bahwa tafsir *Al-furqan* ditulis dalam dua versi metode penafsiran, meskipun di versi pertama tidak ditulis lengkap sampai 30 juz. Versi pertama ditulis pada tahun 1928-1941. Versi pertama ini, hanya merampungkan penafsiran sampai surat Al-Maryam. Kemudian versi kedua ditulis pada tahun 1953 sampai 30 juz lengkap. Versi pertama menyajikan penafsiran yang lebih analitis dan cukup luas pembahasannya. Hal ini dibuktikan dalam menfasirkan Alquran yang menggunakan urutan ayat sesuai mushaf ustmani dan terdapat beberapa *munasabah ayah* (keterkaitan antar ayat) dalam tafsir *Al-Furqan*. Beberapa penafsiran ayat ada juga yang dibumbui dengan keterangan yang mengambil dari kitab Taurat, Injil, dan Injil Barnaba.